BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendekripsikan maupun menggambarkan kejadian, gelaja, maupun peristiwa tertentu yang saat ini sedang terjadi (Sudjana 2001: 64). Dengan demikian, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini guna memberikan gambaran terkait kondisi kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 2 Lakbok Kabupaten Ciamis di *Era New Normal.*

3.2 Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 2 Lakbok yang berada di Jln.Cintajaya Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis Jawa Barat Kode Pos. 46385

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Secara ringkas populasi ialah kelompok yang hendak dijadikan responden dalam sebuah penelitian. Lebih jelas lagi populasi sebagaimana yang disebutkan Arifin (2014, hlm. 215) merupakan keseluruhan objek penelitian, baik itu berwujud kejadian, benda, orang, ataupun berbagai hal lain yang terjadi. Kepala sekolah, semua guru, dan seluruh siswa berada di SMP Negeri 2 Lakbok yaitu kelas VII, VIII, dan IX ditetapkan menjadi populasi penelitian ini. Berikut adalah penjabaran data populasi secara lebih jelas:

Tabel 3.1

Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

Populasi	**Jumlah Populasi**
Kepala Sekolah	1 Orang
Guru	27 Orang
Siswa	398 Orang
Jumlah Total	**426 Orang**

Sumber: Data Statistik Sekolah TA 2021/2022

3.3.2 Sampel

Sampel untuk siswa pada penelitian ini diambil menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) yakni jika responden berjumlah melebihi 100, maka sampel diambil kisaran 20%-25% atau 30%-60%. Sampel penelitian ini diambil dengan mengacu besaran 55% dari populasi penelitian sebab populasi berjumlah 398 orang atau melebihi 100 orang. Sehingga 398 × 55%= 218. Maka dibulatkan menjadi 220 sampel siswa. Sehingga sampel siswa pada penelitian ini sejumlah 220 orang siswa. Adapun beberapa alasan dilakukannya pengambilan sampel yakni kemampuan yang terbatas yang dimiliki peneliti baik dari sisi dana, tenaga, ataupun waktu, serta untuk memudahkan dalam melakukan penyebaran angket karena sudah ditentukan untuk jumlahnya.

Sedangkan jumlah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Lakbok yaitu 28 orang dengan 27 jumlah guru dan 1 orang jumlah kepala sekolah. Teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2006) yakni jika penelitian memiliki populasi yang berjumlah di bawah 100 maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki jumlah yang sama. Sehingga pada penelitian ini sampel kepala sekolah dan guru yang digunakan adalah keseluruhan guru dan kepala sekolah yang berada di SMP Negeri 2 Lakbok. Maka dapat diperoleh jumlah keseluruhan sampel penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

Subjek Penelitian	**Jumlah Populasi**	**Jumlah Sampel**
Kepala Sekolah	1 Orang	1 Orang
Guru	27 Orang	27 Orang
Siswa	398 Orang	220 Orang
Jumlah Total	**426 Orang**	**248 Orang**

Pengambilan sampel untuk siswa dilakukan dengan melakukan teknik *random sampling* artinya peneliti akan mengundi nama-nama individu dalam populasi setiap kelas secara acak. Penggunaan teknik ini dengan alasan sebab peneliti hendak memberikan kesamaan kesempatan pada tiap kelas dalam seluruh populasi siswa di SMP Negeri 2 Lakbok untuk mejadi sampel serta pada masing-masing kelas dipilih dengan acak**.**

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah dalam penelitian dengan tujuan guna memperoleh suatu data maupun informasi yang diperlukan sehingga tercapainya tujuan dari penelitian yang dilakukan dinamakan teknik pengumpulan data. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik berupa angket dan wawancara.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan suatu data maupun informasi yang dibutuhkan sehingga tercapainya tujuan dari penelitian yang dilakukan menggunakan angket, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.5.1 Angket

Angket mengacu penjelasan dari Arikunto (2006) ialah suatu bentuk instrumen untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden agar dijawab secara fleksibel serta relative untuk mudah dipergunakan.

Angket penelitian ini digunakan untuk diberikan kepada guru dan siswa. Pemberian angket pada guru dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, kesiapan dukungan manajemen, serta kesiapan mengenai media pembelajaran. Sedangkan angket siswa bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning.*

Teknik pengumpulan dengan menggunakan angket ini diberikan pada siswa dan guru sebagai responden menggunakan metode *checklist.* Jenis angket ini termasuk kedalam angket tertutup, hal ini dikarenakan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket telah tersedia alternatif jawaban sehingga dapat langsung diisi oleh setiap responden. Pertanyaan yang sudah tersedia dalam instrumen penelitian disajikan mempergunakan skala *likert* yakni setiap responden bisa memilih dari sisi positif maupun negatif dengan memilih satu opsi jawaban.

Tabel 3.3

Skala Pengisisn Angket/Kuisioner

Arah Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4	5

Keterangan:

SS	:	Sangat Setuju	KS	:	Kurang Setuju	STS	:	Sangat Tidak Setuju
S	:	Setuju	TS	:	Tidak Setuju			

3.5.2 Wawancara

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Lakbok dengan tujuan untuk mengumpulkan data terkait dengan kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* di SMP Negeri 2 Lakbok Kabupaten Ciamis di era *new normal* yang dilihat dari kesiapan guru, kesiapan peserta didik, kesiapan infrastruktur, kesiapan dukungan manajemen, serta kesiapan mengenai media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *blended learning* secara lebih rinci.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

3.6.1 Perencanaan Penelitian

1. Identifikasi dan pemilihan masalah
2. Studi pendahuluan
3. Kajian pustaka dan literatur terkait
4. Penyusunan proposal penelitian
5. Seminar proposal penelitian
6. Bimbingan dengan dosen pembimbing
7. Penyusunan dan pengembangan instrumen penelitian
8. Perizinan penelitian kepada pihak terkait

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Pengambilan data melalui penyebaran angket dan wawancara
2. Analisis dan pengolahan data
3. Penarikan kesimpulan

3.6.3 Pelaporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam mengukur kesiapan guru, kesiapan peserta didik, kesiapan infrastruktur, kesiapan dukungan manajemen serta kesiapan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning* penelitian ini mempergunakan instrumen ukur *readiness* yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005). Aydin & Tasci (2005) menyebutkan bahwa ada kriteria-kriteria yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan untuk menilai kesiapan. Sehingga, data yang telah didapatkan akan dilakukan analisis mempergunakan alat ukur *readiness* dari Aydin & Tasci (2005).

Lembar penilaian yang tercantum pada instrumen memiliki skor 5,4,3,2,1 untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Kemudian, apabila instrumen telah diisi oleh responden data telah terkumpul maka selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata akhir mempergunakan rumus, yaitu:

$$\text{Rumus: } x = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

X : *Rata-rata akhir skor*

x : *Jumlah Skor Total*

n : *Jumlah Responden*

Hasil dari keseluruhan skor akan dinilai mempergunakan skala penilaian dari Aydin & Tasci (2005) yang menyatakan bahwa ada empat kategori pada skala penilaian, yakni: (1) Tidak siap dan membutuhkan banyak peningkatan, (2) Tidak siap dan membutuhkan sedikit peningkatan, (3) Siap tetapi membutuhkan sedikit peningkatan, serta (4) Siap dan penerapan dapat dilaksanakan.

Gambar 3.1 Skala Penilaian Aydin & Tasci (2005)

Berdasarkan skala penilaian yang dikemukakan oleh Aydin & Tasci (2005), skor dengan nilai 3,41 dinyatakan sebagai skor minimal untuk kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran *blended learning*, maka apabila perolehan skor dibawah 3,41 dinyatakan belum siap menerapkan pembelajaran *blended learning.* Adapun rentang nilai dan kateri oleh Aydin & Tasci (2005) yaitu:

Tabel 3.4

Rentang Nilai dan Kategori Aydin & Tasci (2005

Rentang Nilai	Kategori
$1 \leq x \leq 2{,}6$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
$2{,}6 < x \leq 3{,}4$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
$3{,}4 < x \leq 4{,}2$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
$4{,}2 < x \leq 5$	Siap, penerapan dapat dilanjutkan

3.8 Pengembangan Instrumen

Dalam pengembangan instrumen, penelitian menggunakan melakukan pengujian terhadap instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Rincian berikut ini:

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah suatu tingkat seberapa tepatnya instrumen yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan dapat dipergunakan untuk mengukur hal yang diinginkan dalam penelitian (Arifin 2014, hlm. 245). Maka dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yakni

dengan *expert judgment* pada ahli materi guna menilai kualitas instrumen penelitian yang akan dipergunakan. Hasil keterangan validasi dari validator terkait instrument berada pada kategori layak untuk mendapatkan data tanpa revisi.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterapan merupakan derajat konsistensi instrument yang bersangkutan, berkaitan dengan apakah instrument dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan *coefficient of internal consistency.* Menurut Sugiyono (2011, hlm 185) pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian hasil data yang diperoleh dilakukan analisis dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach.* Rumus *Alfa Cronbach* berikut ini dipergunakan dalam uji reliabilitas penelitian:

$$\text{Rumus: } \sigma = \frac{R}{R-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma x^2}\right)$$

(Sumber: Arifin, 2014, hlm. 249)

Keterangan:

σ : Reliabilitas Instrumen

R : Jumlah Butir Soal

σi^2 : Jumlah Butir Soal

Maka data yang telah diperoleh melalui perhitungan dengan rumus *Alfa Cronbach,* kemudian hasilnya diinterpretasikan dalam kriteria, yaitu:

Tabel 3.5

Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	**Kriteria Reliabilitas**
r ≤ 0.20	Sangat Rendah
0.20 ≤ r 0.40	Rendah
0.40 ≤ r ≤ 0.60	Sedang
0.60 ≤ r ≤ 0.90	Tinggi
0.90 ≤ r ≤ 1.00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2006)

3.8.2.1 Angket Guru

Reliabilitas instrumen guru bisa didapatkan melalui perhitungan dengan reliability analysis memanfaatkan bantuan software SPSS 21. Hasil pengujian ini didapatkan hasil, yaitu:

Tabel 3.6

Perolehan Hasil Reliabilitas Instrumen Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	35

Berdasar data tersebut didapatkan nilai Alpha Cronbach sejumlah 0,753. Sebagaimana dalam tabel 3.5, maka bisa didapatkan kesimpulan untuk hasil tersebut bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* di SMP Negeri 2 Lakbok Kabupaten Ciamis memiliki reliabilitas tinggi.

3.8.2.2 Angket Siswa

Reliabilitas instrumen siswa bisa didapatkan melalui perhitungan dengan reliability analysis memanfaatkan bantuan software SPSS 21. Hasil pengujian ini didapatkan hasil, yaitu:

Tabel 3.7

Perolehan Hasil Reliabilitas Instrumen Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	20

Berdasar data tersebut didapatkan nilai Alpha Cronbach sejumlah 0,763. Sebagaimana dalam tabel 3.5, maka bisa didapatkan kesimpulan untuk hasil tersebut bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara *blended learning* di SMP Negeri 2 Lakbok Kabupaten Ciamis memiliki reliabilitas tinggi.

PEDOMAN KISI-KISI ANGKET/KUESIONER PENELITIAN

Judul	:	Kesiapan Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara *Blended Learning* di SMP Negeri 2 Lakbok Kabupaten Ciamis di *Era New Normal*
Bentuk Instrumen	:	Angket/Kuisioner

Subjek Penelitian : Guru dan Siswa

Tabel 3.8

Pedoman Kisi-Kisi Angket/Kuisioner Penelitian

Aspek	Indikator	Dimensi	Sumber
Kesiapan Guru	Kesiapan Mengajar	▪ Membuat Perencanaan ▪ Membuat Media Pembelajaran ▪ Menyiapkan Tugas ▪ Membuat Instrumen Penilaian	Adaptasi Model Teddy & Swatman (2006)
	Kesiapan Menggunakan Pendekatan	▪ Menentukan Metode Pembelajaran ▪ Mengelola Waktu Pembelajaran	
	Kesiapan Fisik & Mental	▪ Motivasi ▪ Kemampuan Menggunakan Komputer & Internet	
Kesiapan Peserta Didik	Kesiapan Fisik & Mental	▪ Motivasi ▪ Berkonsentrasi Saat Pembelajaran	
	Kesiapan Media Belajar	▪ Peralatan Belajar ▪ Kemampuan Menggunakan Komputer & Internet ▪ Akses Internet ▪ Manfaat Pembelajaran *Blended*	
Kesiapan Infrastruktur	Sarana & Prasarana	▪ Ketersediaan Ruangan Sekolah ▪ Ketersediaan Media Pembelajaran ▪ Ketersediaan Teknologi ▪ Ketersediaan Protokol Kesehatan	

Aspek	Indikator	Dimensi	Sumber
Kesiapan Dukungan Manajemen	Manajemen Kurikulum	▪ Perencanaan Kurikulum	
	Manajemen Personalia	▪ Dukungan Kepala Sekolah ▪ Kerjasama Antar Guru ▪ Dukungan Staf Sekolah	
	Manajemen Peserta Didik	▪ Dukungan Peserta Didik	
	Manajemen Sarpras	▪ Kelengkapan Sarpras	
	Manajemen Keuangan	▪ Anggaran Internal	
Kesiapan Media Pembelajaran	Kelengkapan Media	▪ Kelengkapan Media Pembelajaran *Online*	